

## HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MINAT PENGGUNAAN VAKSIN HPV

Dessy Hidayati Fajrin  
Akademi Kebidanan Graha Husada Sampang  
[dessyfajrin0706@gmail.com](mailto:dessyfajrin0706@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker serviks adalah karsinoma ginekologi terbanyak dari 5 jenis kanker yang terjadi pada wanita. Didapatkan peningkatan kasus kanker serviks terjadi pada wanita dibawah 25 tahun bahkan mereka yang masih di SMA (remaja putri). Pencegahan primer dapat dilakukan dengan menghindari faktor penyebab dan melakukan vaksinasi HPV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan minat remaja tersebut dalam penggunaan vaksin HPV pada siswa kelas XI di SMAN 2 Sampang. Metode penelitian menggunakan analitik *cross sectional*, populasi dalam penelitian yaitu seluruh remaja putri kelas XI di SMAN 2 Sampang dengan sampel 20 remaja putri dengan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank* dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh  $\rho_{hitung} = 0,761 > \rho_{tabel} = 0,45$  dengan signifikansi  $\rho = 0,01 < \alpha$ . Hasil penelitian menunjukkan 65% remaja putri memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks dan sebanyak 70% remaja putri tidak berminat dalam penggunaan vaksin HPV sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan minat penggunaan vaksin HPV.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, kanker serviks, vaksin HPV

### ABSTRACT

*Cervical cancer is the most gynecologic carcinoma of the 5 types of cancer that occurs in women. Obtained an increased risk of cervical cancer occurs in women under 25 years even those who are still in high school (teenage girls). Primary prevention can be done by avoiding the causative factors and vaccinating HPV. Research on adolescent girls' problems about cervical cancer with this teen's interest in using the HPV vaccine in class XI students at SMAN 2 Sampang. The research method uses cross sectional analytics, the population in this study is the teenage girls of class XI at SMAN 2 Sampang with a sample of 20 teenage girls with simple random sampling. The research instrument used a questionnaire as primary data. The statistical test used was the Spearman Rating with  $\alpha = 0.05$  and obtained  $\rho_{calculation} = 0.761 > \rho_{table} = 0.45$  with significance  $\rho = 0.01 < \alpha$ . The results showed 65% of young women had enough knowledge about cervical cancer and 70% of young women were not interested in using the HPV vaccine.*

**Keywords:** Knowlage, Cervical cancer, HPV vaccine

### PENDAHULUAN

Tahap awal kanker serviks dan kondisi pra-kanker hampir 100% dapat disembuhkan. Bentuk yang paling umum kanker serviks dimulai dengan perubahan dalam sel-sel serviks. Jika perubahan ini dapat dideteksi cukup dini, pengobatan dapat dimulai dengan mencegah kanker berkembang. Tidak hanya dapat disembuhkan namun kanker serviks juga

dapat dicegah secara primer yaitu dengan pencegahan faktor penyebab dengan cara menghindari faktor-faktor infeksi HPV dan melakukan vaksinasi<sup>1</sup>. Namun pada tahap lesi prakanker terutama pada dysplasia ringan dan sedang, vaksin dapat diberikan sebagai upaya membantu pertahanan tubuh dan membasmi infeksi HPV yang sudah mulai terjadi<sup>2</sup>. Pemberian vaksin dapat diberikan mulai pada usia 9 tahun. Selain itu vaksin juga direkomendasikan untuk

diberikan pada wanita usia 13 – 26 tahun yang tidak mendapat pengulangan vaksin atau tidak mendapatkan vaksin secara lengkap. Idealnya vaksin diberikan sebelum usia rentan kontak dengan HPV yakni wanita yang akan memasuki usia seksual aktif<sup>3</sup>. WHO mengemukakan hak cipta vaksin HPV telah ditetapkan pada akhir 2006 dan diyakini efektif untuk mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 sebagai penyebab kanker serviks. Vaksin HPV diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan wanita di negara-negara berkembang karena kasus kanker serviks banyak terjadi di wilayah tersebut. Setiap tahun sekitar 470.000 wanita di seluruh dunia didiagnosis kanker serviks dan 230.000 meninggal dunia karena penyakit ini serta lebih dari 190.000 diantaranya berasal dari negara-negara berkembang.

Kanker serviks dapat terjadi pada siapa saja. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang, tercatat 220 orang positif terinfeksi virus HPV dalam satu tahun terakhir, dan 78% ditemukan dalam keadaan diatas stadium II b. fakta yang ada bahwa Dkanker serviks dapat dicegah dengan penggunaan vaksin, belum sepenuhnya diketahui masyarakat di wilayah Madura terutama Sampang. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya penggunaan vaksin HPV oleh masyarakat terutama remaja putri di wilayah Sampang. Fasilitas pemerintahan seperti Rumah Sakit Umum Daerah dan beberapa tempat praktek dokter spesialis kandungan telah berupaya menyediakan vaksin HPV untuk digunakan masyarakat yang berminat melalui vaksinasi. Namun vaksinasi belum sepenuhnya dilakukan oleh remaja putri. Hal ini dikarenakan kurangnya minat remaja putri melakukan vaksinasi dan biaya vaksin yang dirasa cukup mahal. Minat rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi, dan sikap<sup>4</sup>. Tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja mempunyai andil besar dalam dorongan minat melakukan vaksinasi. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti bagaimana pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dan adakah hubungannya dengan

minat remaja dalam melakukan vaksinasi HPV pada siswi SMAN 2 Sampang.

## METODE

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sampang. Design penelitian yang digunakan yaitu survey analitik korelasional dengan metode *Spearman Rank* dimana penelitian dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri sejumlah 156 siswi kelas XI SMAN 2 Sampang. Sampel penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMAN 2 Sampang dengan jumlah 112 siswi yang diambil secara acak dari keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel secara *random*. Sampel tersebut diambil dari keseluruhan siswi kelas XI secara acak dengan penyebaran angket (*questioner*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

Tabel 1 Umur remaja putri kelas XI di SMAN 2 Sampang tahun 2019

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
16	1	5
17	17	85
18	2	10
Total	20	100

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri berumur 17 tahun sebanyak 17 orang (85%).

### Data Khusus

Tabel 2 Pengetahuan remaja putri kelas XI SMAN 2 Sampang tahun 2019

Pengetahuan	$\Sigma$	Presentase (%)
Baik	4	20
Cukup	13	65
Kurang	3	15
Total	20	100

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks **cukup** sebanyak 13 orang (65%).

### Minat Remaja Putri dalam Penggunaan Vaksin HPV

Tabel 3 Minat remaja putri kelas XI dalam penggunaan vaksin HPV di SMAN 2 Sampang

Minat	$\Sigma$	Presentase (%)
Berminat	6	30
Tidak Berminat	14	70
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri **tidak berminat** dalam penggunaan vaksin HPV sebanyak 14 orang (70%).

### Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Minat Penggunaan Vaksin HPV di SMAN 2 Sampang

Tabel 4 Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan minat penggunaan vaksin HPV di SMAN 2 Sampang tahun 2019

Pengetahuan siswi tentang kanker serviks	Minat siswi menggunakan vaksin HPV				Total	
	Berminat		Tidak Berminat		N	%
	N	%	N	%		
Baik	4	20	0	0	4	20
Cukup	2	10	11	55	13	65
Kurang	0	0	3	15	3	15
Total	6	30	14	70	20	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks (65%) hanya sebesar 10% berminat dalam penggunaan vaksin HPV. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks seluruhnya memilih untuk melakukan.

Hasil uji statistic Spearman Rank menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan penggunaan vaksin HPV siswi kelas XI SMAN 2 Sampang didapatkan nilai kemaknaan signifikasi  $\rho = 0,01 < \alpha = 0,05$

berarti hipotesis penelitian ditolak. Selanjutnya berdasarkan korelasi Spearman Rank didapatkan  $\rho_{hitung} = 0,761 > \rho_{tabel} 0,45$  yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan minat penggunaan vaksin HPV siswi kelas XI SMAN 2 Sampang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks cukup sebanyak 65%. Hasil sesuai dengan teori yang dikemukakan Herri Zain Pieter mengemukakan bahwa meningkatkan minat seksual membuat remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai kesehatan reproduksi. Mereka selalu terdorong untuk mencari informasi kesehatan reproduksi melalui buku, internet, dan teman sebaya.

Faktor utama sebagai kendala kurang adanya minat remaja putri dalam penggunaan vaksin HPV adalah harga vaksin yang dinilai cukup tinggi. Remaja putri berasumsi bahwa dengan harga vaksin yang tinggi, orang tua tidak akan mengizinkan untuk melakukan vaksinasi. Selain itu, mitos yang beredar di masyarakat bahwa vaksin adalah barang haram karena terbuat dari virus yang dilemahkan dan vaksin tidak aman digunakan dalam jangka panjang juga mempengaruhi minat remaja putri dalam melakukan vaksinasi.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan minat penggunaan vaksin HPV, dimana seluruh remaja putri yang memiliki pengetahuan baik, berminat melakukan vaksinasi HPV. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sujanto<sup>4</sup> bahwa pengetahuan dibutuhkan untuk mengetahui pada diri seseorang tentang kegiatan atau objek yang diminatinya. Dengan pengetahuan yang baik, individu dapat memiliki motif untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Hasil motivasi yang didasarkan oleh pengetahuan individu akan mewujudkan dalam bentuk perilakunya apakah itu bersifat terbuka atau tertutup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks, berminat dalam penggunaan vaksin HPV (100%). Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks, hanya 2 orang (15,3%) yang menyatakan berminat dalam penggunaan vaksin HPV. Hasil uji statistika *Spearman Rank* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan penggunaan vaksin HPV siswi kelas XI SMAN 2 Sampang didapatkan nilai kemaknaan signifikansi  $\rho = 0,01 < \alpha = 0,05$  berarti hipotesis penelitian ditolak. Selanjutnya berdasarkan koefisiensi korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai  $\rho_{hitung} = 0,761 > \rho_{tabel} 0,45$  yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan minat penggunaan vaksin HPV siswi kelas XI SMAN 2 Sampang.

Demi kepentingan ilmiah, maka diharapkan ada kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi lebih baik dan secara otomatis juga memberikan solusi yang terbaru dengan masalah yang ada, yaitu masalah rendahnya minat remaja putri dalam penggunaan vaksin HPV.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nurwijaya, Hartarti. 2010. *Cegah dan Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jakarta: Komputindo
2. Nurcahyo, Jalu. 2010. *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisier
3. Rasjidi, Imam. 2017. *Vaksin HPV dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta: Sagung Seto
4. Rasjidi, Imam. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
5. Bahiyatun. 2010. *Buku Ajar Bidan Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: EGC
6. Imron, Ali. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
7. Rosyid, Muhammad. 2013. *Pendidikan Sex*. Semarang: Rasail Media Group
8. Setiati, Eni. 2009. *Waspada Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: Andi Offset